

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan atau disebut *Field Research*. Penelitian ini digunakan untuk menjelaskan tentang fenomena Peran Ibu dalam Pencegahan Covid-19 di wilayah Dusun Kepuh Wetan RT 05 RW 3 Desa Kalirejo Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi yang terjadi dan ingin dikaji lebih dalam melalui wawancara mendalam atau secara observasi serta dokumentasi, peneliti melakukan pengkajian melalui pengamatan tentang fenomena Covid-19 dalam prosedur penelitian secara lisan ataupun tertulis dengan ibu-ibu rumah tangga serta perilaku informan diamati melalui observasi

Metode kualitatif yang digunakan oleh peneliti adalah metode Fenomenologi karena peneliti ingin mengetahui pengalaman dari partisipan/informan tentang Covid-19 yang sedang berkembang di masyarakat. Menurut Creswell (2012) dalam Sugiyono (2020), bahwa fenomenologi merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dari lima macam penelitian, penelitian fenomenologi ini melakukan pengumpulan data dengan melakukan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidup informan (Sugiyono, 2020).

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang dijadikan sumber penelitian untuk memberikan sumber data atau informasi dalam kegiatan riset yang dilakukan. Subjek penelitian diambil dengan maksud dan tujuan tertentu (Harim, 2018), subjek sangat diperlukan untuk memenuhi persyaratan penelitian sebagai informan.

Peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan pertimbangan subjek ibu rumah tangga di Perumahan Pakis Kalirejo Permai RT 05 RW 3 yang mengikuti kegiatan di Perumahan seperti pengajian di Masjid An-Nisa, atau kader, atau mengikuti kegiatan PKK. Selain ibu rumah tangga peneliti juga menggunakan informan pendukung seperti keluarga dari informan yang berada di rumah seperti ayah dan anak.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Dusun Kepuh Wetan RT 05 RW 3 Desa Kalirejo Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2020 s/d April 2021

3.4 Definisi Operasional

No	Informan	Definisi Operasional
1	Ibu Rumah Tangga	Ibu rumah tangga yang menjalankan atau mengelola serta mengurus rumah, selain itu juga memberikan pendidikan kepada keluarga dan tinggal di wilayah RT 05 RW 3
2	Keluarga	Orang yang memiliki ikatan dengan ibu seperti anak dan ayah/suami yang tinggal di rumah bersama ibu selama masa pandemi

3	Kader	anggota masyarakat yang bersedia untuk mengikuti kegiatan kesehatan secara sukarela menjadi kader posyandu dan atau posbindu di wilayah RT 05 RW 3
4	PKK	Kegiatan yang diikuti oleh ibu-ibu dalam berbagi informasi untuk memberdayakan keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di wilayah RT 05 RW 3
5	Majelis Taklim	Kegiatan keagamaan yang diikuti secara rutin dengan tujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT Perum Pakis Kalirejo di wilayah RT 05 RW 3

3.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi data, dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, karena menurut Sugiyono (2020). peneliti mengumpulkan datanya sekaligus menguji kredibilitas data untuk mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik dan sumber data. Terdapat beberapa teknik triangulasi, diantaranya adalah Triangulasi Teknik yang mana peneliti mengumpulkan data yang berbeda untuk mendapatkan dari sumber yang sama seperti dari observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi kepada sumber data yang sama secara bersamaan. Kemudian Triangulasi Sumber untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2020).

1. Observasi

Menurut (Nasution 1988; Marshall 1995) dalam Sugiyono (2020), bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan tentang perilaku dan makna dari perilaku. Sehingga peneliti dapat mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh informan selama penelitian melalui pengamatan yang

dilakukan peneliti di lapangan penelitian, peneliti juga mendapatkan pengalaman secara langsung, selain itu peneliti memperoleh gambaran yang diluar persepsi komprehensif, dalam penelitian mendapatkan kesan-kesan pribadi dan merasakan suasana situasi yang diteliti tentang peran yang dilakukan ibu rumah tangga dalam melakukan pencegahan Covid-19 di Perumahan Pakis Kalirejo RT 05 RW 3

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2020), menjelaskan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk melakukan pertukaran informasi dan juga ide melalui tanya jawab, untuk mengetahui makna dalam suatu topic, teknik ini digunakan untuk mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Dalam teknik wawancara, peneliti melakukan *interview* kepada ibu rumah tangga RT 05 RW 3, selain ibu rumah tangga peneliti juga melakukan kepada informan pendukung (keluarga)

3. Dokumentasi

Penelitian yang dilakukan dan mendapatkan hasil penelitian dari observasi atau wawancara lebih kredibel/dapat dipercaya dengan dukungan melalui dokumentasi (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini dilakukan dokumentasi dengan foto dari keadaan sekitar dan kegiatan selama penelitian yang berkaitan dengan peran ibu di wilayah Dusun Kepuh Wetan RT 05 RW 3 Desa Kalirejo Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi

3.6 Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif ini instrumen utamanya berasal dari peneliti sendiri (*Key Instrument*). Sehingga kehadiran peneliti adalah mutlak untuk berinteraksi. Selain kehadiran peneliti, instrument pendukung juga dibutuhkan dalam penelitian karena sebagai alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data, seperti panduan wawancara mendalam, perangkat perekam, serta catatan lapangan/dokumentasi untuk mengumpulkan data saat penelitian (Sugiyono, 2020).

3.7 Keabsahan Data

Penelitian kualitatif yang diuji adalah data yang telah didapatkan dari penelitian di lapangan. Menurut Susan (1988), mengatakan bahwa penelitian kuantitatif lebih pada aspek reliabilitas dan penelitian kualitatif lebih pada aspek validitas. Cara melaporkan, pengumpulan data, pencatatan hasil observasi dan wawancara setiap peneliti memiliki perbedaan dari jalan pikir peneliti (Sugiyono, 2020). Dalam keabsahan data terdapat empat jenis, yaitu:

1. *Credibility* (Validitas Internal)

Uji kredibilitas disebut kepercayaan hasil penelitian yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan seperti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan maka peneliti menambah informan untuk menguji valid dan reliable data

dilingkungan RT 05 RW 3

Selanjutnya peningkatan ketekunan dalam penelitian secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk kepastian dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian yang berkaitan dengan temuan peneliti untuk menambah wawasan peneliti menjadi luas sehingga dapat digunakan untuk memeriksa kebenaran. Kemudian keabsahan data dengan triangulasi sebagai pengecekan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas sebagai pengecekan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data

- a. Triangulasi Sumber yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber seperti untuk menguji kredibilitas peranan ibu, maka pengumpulan dan pengujian data kepada keluarga yang telah diberi edukasi oleh ibu selama masa pandemi, setelah itu data akan di deskripsikan, dikategorikan pandangan yang sama dan yang berbeda. Kemudian data di analisis hingga menghasilkan kesimpulan
- b. Triangulasi Teknik menguji kredibilitas dengan mengecek data ke sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti wawancara, kemudian di cek dengan observasi, dan dokumentasi di lingkungan rumah wilayah RT 05 RW 3
- c. Uji kredibilitas perlu menggunakan bahan referensi untuk mendukung suatu penelitian dengan membuktikan data yang sudah dimiliki selama penelitian, seperti hasil wawancara perlu adanya rekaman wawancara,

interaksi manusia atau gambaran keadaan yang terjadi juga membutuhkan bukti dukung berupa foto

2. *Transferability* (Validitas Eksternal/Generalisasi)

Transferability tujuannya untuk menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian dari sampel yang diambil agar orang lain dapat memahami hasil yang memungkinkan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka dalam membuat laporan harus menguraikan secara rinci, jelas, sistematis, dengan tujuan agar pembaca dapat dengan jelas mengenai hasil penelitian, sehingga bisa memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian di tempat lain. Karena menurut Faisal (1990) menjelaskan jika pembaca laporan memiliki gambaran sedemikian jelasnya maka suatu hasil penelitian bisa diberlakukan dan laporan memenuhi standar *transferability*.

3. *Dependability* (Reliabilitas)

Pengujian Reliabilitas adalah kegiatan dengan melakukan audit keseluruhan proses penelitian, karena banyak peneliti tidak melakukan proses penelitian di lapangan, namun bisa memberikan data sehingga perlunya pengujian *Dependability*. Pengujian ini dilakukan dengan melakukan audit secara keseluruhan proses penelitian yang dilakukan auditor yang independen/pembimbing secara keseluruhan aktivitas penelitian dari awal dalam menentukan fokus masalah, masuk kedalam lapangan penelitian, menentukan sumber data, analisis data, uji keabsahan data hingga membuat kesimpulan. Jika peneliti tidak bisa menunjukkan

bahkan tidak mempunyai hal tersebut, maka perlu untuk dipertanyakan reliabilitas penelitiannya

4. *Confirmability* (Obyektivitas)

Uji *Confirmability* atau disebut obyektivitas memiliki kemiripan dengan reliabilitas atau *dependability* dan pengujian keabsahan ini dapat dilakukan secara bersamaan, karena keabsahan data ini menguji hasil dari penelitian yang telah dilakukan di lahan penelitian.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan penjelasan secara teknis dan mendetail penelitian yang dilakukan di lapangan, langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis mulai dari proses sebelum, awal, hingga akhir penelitian, agar penelitian dapat terencana secara sistematis. Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Prosedur Sebelum Penelitian

- a. Membuat Proposal penelitian dengan susunan mulai dari pendahuluan sampai metodologi penelitian yang digunakan
- b. Mencari pengembangan teori yang ada dari tahun ke tahun sesuai penelitian
- c. Mencari referensi mengenai kasus yang diambil
- d. Menentukan lokasi penelitian yang akan diteliti
- e. Mengurus perizinan kepada tokoh masyarakat untuk melakukan penelitian di lahan dan kode etik penelitian

- f. Melakukan observasi lapangan situasi dan kondisi
 - g. Memilih dan memanfaatkan informan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan penelitian
 - h. Mempersiapkan perlengkapan penelitian seperti surat perizinan dari kampus, panduan wawancara mendalam, *recorder* (alat perekam) dan catatan
 - i. Mematuhi prosedur kode etik penelitian, karena peneliti menggunakan informan ibu-ibu rumah tangga dalam kegiatan penelitian. Peneliti harus bisa menyesuaikan dengan lingkungan yang diteliti
2. Prosedur Saat Penelitian
- a. Menyiapkan diri, dan memahami latar penelitian
 - b. Memasuki lahan penelitian dengan membawa perlengkapan penelitian yang sudah disiapkan
 - c. Meminta persetujuan informan untuk dilakukan penelitian (*informed consent*)
 - d. Melakukan wawancara dengan informan dan melakukan observasi
 - e. Berperan serta karena peneliti sebagai *key instrument*
3. Prosedur Akhir Penelitian
- a. Mengumpulkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi
 - b. Mengolah data yang terkumpul
 - c. Menyusun hasil dari penelitian

3.9 Teknik Analisa Data

Analisa data pada penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi, dan dilakukan secara terus menerus sampai memiliki hasil data yang jenuh dalam penelitian. Bogdan berpendapat analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga dapat dipahami, dan hasil dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kemudian menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan ke orang lain.

Teknik analisa data menggunakan model Miles dan Huberman saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam masa tertentu. Saat melakukan wawancara peneliti sudah melakukan analisis jawaban informan, jika jawaban belum memuaskan maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data kredibel. Analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas (Sugiyono, 2020). Analisisnya yaitu:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan sehari-hari hingga memiliki data yang banyak. Pada awal penelitian dilakukan observasi secara umum situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua, sehingga peneliti memiliki data yang bervariasi dari lingkungan RT 05 RW 3 dengan

melakukan penelitian tahap triangulasi kepada ibu rumah tangga dan keluarganya

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pencatatan secara teliti dan rinci sangat dibutuhkan karena data yang semakin banyak dan bervariasi, karena semakin lama di lapangan data yang di dapatkan semakin kompleks sehingga disegerakan untuk melakukan analisis melalui reduksi data yaitu merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari pola dan tema sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data, dalam reduksi data dipandu teori dan tujuan yang ingin dicapai peneliti karena tujuan utama adalah temuan yaitu mengetahui peran ibu rumah tangga dalam pencegahan covid-19 di wilayah Dusun Kepuh Wetan RT 05 RW 3 Desa Kalirejo Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah direduksi, data dari informan dilakukan penyajian data untuk mempermudah peneliti dalam memahami hal yang terjadi. Penyajian data dilakukan dengan teks naratif

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam analisis data diperlukan karena kesimpulan yang dikemukakan dari tahap awal didukung bukti yang valid dan konsisten serta dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal

Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada, temuan tersebut bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, dan setelah dilakukan penelitian dan memiliki data dukung yang cukup maka kesimpulan dapat menjadi kredibel.

3.10 Etika Penelitian

Secara garis besar apabila peneliti menggunakan manusia sebagai subjek penelitian harus mematuhi etika penelitian untuk melindungi hak dan kesejahteraan informan mutlak diberikan. Informan memiliki kebebasan terbatas untuk menentukan keikutsertaannya dalam penelitian yang dimintakan kesediannya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

1. Respect for Persons

Prinsip menghormati harkat dan martabat manusia merupakan bentuk dari menghormati sebagai pribadi manusia yang memiliki kebebasan berkehendak atau memilih sekaligus bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusannya sendiri dengan tujuan, menghormati otonomi. manusia mampu menalar pilihan pribadinya untuk mengambil keputusan mandiri (*self determination*)

2. Beneficence and Non Maleficence

Prinsip untuk berbuat baik dan memberikan manfaat yang maksimal dan risiko yang minimal seperti sewajarnya (*reasonable*) dalam melakukan

penelitian maka peneliti memiliki kemampuan untuk melaksanakan dengan baik dan tidak merugikan informan (*non maleficence*)

3. *Informed Consent*

Prinsip ini merupakan masalah kunci dalam penelitian yang mengikutsertakan manusia sebagai subjek penelitian, karena berisi pernyataan kesediaan subjek penelitian untuk diambil datanya dan ikut serta dalam penelitian.

Dalam hal ini harus ada penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan baik mengenai tujuan penelitian, tata cara penelitian, manfaat yang diperoleh, risiko yang mungkin terjadi dan adanya pilihan bahwa subjek penelitian dapat menarik diri kapan saja dan tidak ikut melanjutkan penelitian. Pernyataan yang dibuat dalam *informed consent* harus jelas dan mudah dipahami sehingga subjek tahu jalannya penelitian dan informan harus secara sukarela, tanpa paksaan dalam mengisi *informed consent*. Hal ini memberikan manfaat untuk:

- a. Penghormatan pada informan penelitian, persetujuan melindungi dan menghormati otonomi informan sebagai subjek dengan memberikan persetujuan atau tidak, seseorang berhak dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri sesuai dengan martabatnya
- b. Melindungi informan penelitian, persetujuan melindungi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk mulia, dan bukan hanya sebagai objek

penelitian, bahwa subjek tidak dimanipulasi atau ditipu, dan terlindungi dari berbagai bentuk tekanan

- c. Melindungi peneliti karena sehubungan subjek penelitian telah menyepakati apa yang tertuang dalam informed consent, maka hal ini untuk melindungi peneliti dari gugatan yang muncul dari subjek penelitian
- d. Kerahasiaan informasi data, sampel (material) dan identitas subjek penelitian merupakan rahasia dan penggunaannya harus sesuai dengan kesepakatan sebelumnya